

## **Kemandirian Anak Usia Dini dengan Pola Asuh Orang Tua Single Parent yang Demokratis**

**Melda Hasanah<sup>1</sup>, Daeng Ayub<sup>2</sup>, Ria Rizkia Alvi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Riau, Riau, Indonesia

[melda.hasanah5264@student.unri.ac.id](mailto:melda.hasanah5264@student.unri.ac.id), [daengayub@lecturer.unri.ac.id](mailto:daengayub@lecturer.unri.ac.id),

[ria.rizkia@lecturer.unri.ac.id](mailto:ria.rizkia@lecturer.unri.ac.id)

### **ABSTRACT**

Independence is an important thing that needs to be instilled in children from an early age. With children who are accustomed to being independent since childhood, they will carry over into adulthood. Independence in children can be influenced by parenting applied by parents. Single parents have multiple roles that make it difficult to share time with their children. With the use of inappropriate parenting by single parents, it can lead to less than optimal independence in children. This study aims to describe the independence of early childhood with democratic single parent parenting. This study uses a qualitative approach, which was carried out in Segati Village with 3 single mothers with 5 year old children as informants. This research data collection using documentation, observation and interviews. Data analysis with the stages of reduction, presentation and conclusion. The results showed that single parent parents who have multiple roles by applying democratic parenting can instill independence in children from a young age more optimally.

**Keywords:** *Independence, children, democratic parenting, single parent*

### **ABSTRAK**

Kemandirian adalah hal penting yang perlu ditanamkan sejak dini pada anak. Dengan anak yang terbiasa mandiri sejak kecil, maka akan terbawa hingga dewasa kelak. Kemandirian pada anak bisa dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan orang tua. Orang tua tunggal memiliki peran ganda yang menyebabkan kesulitan membagi waktu dengan anak. Dengan penggunaan pola asuh yang kurang tepat oleh orang tua tunggal, maka dapat menyebabkan kemandirian pada anak kurang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kemandirian anak usia dini dengan pola asuh orang tua single parent yang demokratis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang dilaksanakan di desa segati dengan informan berjumlah 3 ibu tunggal dengan usia anak 5 tahun. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan dokumentasi, observasi dan wawancara. Analisis data dengan tahapan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Orang tua single parent yang mempunyai peran ganda dengan menerapkan pola asuh demokratis, bisa menanamkan kemandirian kepada anak sejak kecil dengan lebih optimal.

**Kata kunci:** *kemandirian, anak, pola asuh demokratis, orang tua tunggal*

## **PENDAHULUAN**

Kemandirian adalah suatu hal penting yang harus ada di dalam diri seseorang. Seseorang dikatakan mandiri apabila telah mampu untuk memenuhi kehidupannya sendiri dan mampu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Mandiri adalah saat tidak lagi bergantung kepada orang lain tanpa menghilangkan sifat sosial untuk saling tolong menolong dan hidup berketergantungan. Sejalan dengan pendapat Rika Sa'diyah (2017) kemandirian adalah hal penting di hidup seseorang yang perlu dilatih sejak dini. Seseorang dikatakan mandiri jika dalam menjalani kehidupan tidak lagi bergantung kepada orang lain terkhusus dalam melakukan kegiatan sehari-harinya. Kemandirian juga ditunjukkan dengan kemampuan mengambil keputusan dan mengatasi masalah.

Kemandirian perlu ditanamkan sejak dini kepada anak. Hal itu dikarenakan anak yang telah terbiasa mandiri sejak kecil, maka akan terbawa hingga dewasa nanti. anak yang tidak bergantung pada orang tuanya mempunyai mobilitas yang tinggi tentang aspirasi dan juga pendidikannya, sedangkan anak yang masih sangat bergantung pada orang tua memiliki mobilitas aspirasi rendah. Karena itu mandiri memiliki makna tanggung jawab, tidak menyita hak orang lain, mampu memenuhi tuntutan kebutuhan pokok minimal serta memiliki keberanian untuk mengambil resiko. David Krech (1972) dalam Raisah Armayanti Nasution (2017).

Kemandirian pada anak usia dini bisa diperoleh dari pola asuh yang digunakan orang tua. Orang tua yang menggunakan pola asuh dengan baik, maka dapat memperoleh kemandirian anak yang lebih optimal. Orang tua tunggal memiliki peran ganda yaitu sebagai ayah dan juga ibu. Dengan peran ganda yang dimilikinya, menyebabkan orang tua tunggal harus pandai mengatur waktu dengan baik terutama dalam merawat anak. Hal itu karena dapat mempengaruhi kemandirian pada anak.

Berdasarkan pengamatan dan survey di desa segati, peneliti menemukan anak yang berusia 5 tahun dari ibu sebagai single parent sudah dapat dikatakan mandiri. Hal itu terlihat dari anak yang sudah mampu untuk melakukan kegiatan sehari-harinya seperti makan, minum dan juga mandi sendiri. Anak juga bergaul dengan teman-temannya dan sudah mampu untuk mengendalikan emosi ketika ibu single parent tidak membelikan apa yang diminta anak tersebut. kemandirian pada anak usia dini dapat diukur melalui bagaimana anak tersebut bertingkah laku baik secara fisik maupun dari perilaku sosial dan emosionalnya (Desi Ranita Sari, et al 2019)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang memiliki tujuan untuk menggambarkan realita yang cermat terhadap sebuah fenomena yang terjadi. Penelitian ini menggambarkan peristiwa dan kejadian yang terjadi sebagai fokus perhatian dan selanjutnya dijabarkan sesuai nyatanya. Berdasarkan pandangan Sugiyono (2019:25) Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji keadaan obyek alamiah, peneliti sebagai alat utama, teknik

pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (observasi, wawancara dan dokumentasi), dan analisis data induktif/kualitatif.

Tempat penelitian yaitu di desa segati, dengan subjek penelitian berjumlah 3 orang ibu sebagai orang tua tunggal. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 sumber yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi dan wawancara dengan teknik analisis data yaitu, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan triangulasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pola asuh orang tua adalah serangkaian interaksi antara orang tua dan anak yang intensif, yang mana orang tua mencerminkan sikap dan perilakunya kepada anak untuk menuntun dan mengarahkan anak serta menjadi teladan bagi anak tersebut (Jannah 2012 dalam Jihan Filisyamala, et al 2016).

Pola asuh demokratis adalah cara mendidik anak yang digunakan oleh orang tua dengan adanya sikap keterbukaan antara orang tua dan anak, mendengarkan keinginan anak dan tetap memberikan sanksi yang sesuai dengan kesalahan yang diperbuat oleh anak sehingga menjadikan anak lebih percaya diri, mempunyai hubungan baik dengan temannya dan mempunyai minat terhadap hal baru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di desa segati, peneliti menemukan 3 ibu tunggal yang menggunakan pola asuh demokratis pada anaknya. Informan (YI) yang merupakan ibu rumah tangga karena biaya kehidupan sehari-harinya dibantu oleh sang ayah, selalu berusaha untuk bisa membagi waktu dengan anaknya, mendengarkan anaknya bercerita, menemani bermain, memberikan kesempatan kepada anaknya untuk mengemukakan pendapat, mengajarkan, menasehati dan juga memberi hukuman sesuai dengan kesalahan anak. Informan (SH) meskipun sibuk bekerja, informan (SH) yang bekerja di bengkel menggantikan almarhum suaminya tidak melupakan anaknya. Beliau selalu berusaha meluangkan waktu untuk anaknya. Informan (SH) juga tidak membatasi anaknya dalam berteman asalkan beliau tahu teman anaknya tersebut dan anaknya tidak bermain yang terlalu jauh. Informan (RDF) yang bekerja di kebun dari pagi hingga siang hari juga menggunakan pola asuh demokratis pada anaknya. Informan (RDF) selalu berusaha meluangkan waktu dengan anaknya, melatih anaknya agar bisa makan, mandi dan juga menggunakan pakaian sendiri, dan tidak membatasi anaknya dalam berteman.

Dari pola asuh demokratis yang diterapkan oleh ketiga ibu single parent, didapatkan anak mereka yang masih berusia 5 tahun sudah memiliki kemandirian yang cukup baik. Anak sudah mampu untuk makan sendiri, mandi sendiri, dan juga menggunakan pakaian sendiri. Anak juga sudah bisa bergaul dengan baik dengan teman-temannya, mampu untuk mengendalikan emosi disaat keinginannya tidak terkabulkan dan juga sudah mulai bisa bersikap yang sopan dengan orang yang lebih tua seperti melakukan salam. Hal itu sejalan dengan pendapat Baumrind (1997) dalam Anna K. H. (2013:269) Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan temannya dan mempunyai minat terhadap hal-hal baru.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari pola asuh demokratis yang diterapkan oleh ketiga ibu single parent, didapatkan anak mereka yang masih berusia 5 tahun sudah memiliki kemandirian yang cukup baik. Anak sudah mampu untuk makan sendiri, mandi sendiri, dan juga menggunakan pakaian sendiri. Anak juga sudah bisa bergaul dengan baik dengan teman-temannya, mampu untuk mengendalikan emosi disaat keinginannya tidak terkabulkan dan juga sudah mulai bisa bersifat yang sopan dengan orang yang lebih tua seperti melakukan salam. Hal itu sejalan dengan pendapat Baumrind (1997) dalam Anna K. H. (2013:269) Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan temannya dan mempunyai minat terhadap hal-hal baru.

### **Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis yaitu, agar para ibu single parent tetap bisa membagi waktu dengan anak dan juga agar bisa lebih memperhatikan lagi pola asuh yang diterapkan agar kemandirian pada anak bisa di dapatkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anisah, Ani Siti. "Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 5.1 (2017): 70-84.
- Adawiah, Rabiatul. "Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7.1 (2017): 33-48.
- Afdilla, T. (2017). *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Tunggal (Ibu) Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Di Pondok Pesantren Mawaridussalam*. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Djamarah, B. D. 2020. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Filisyamala, Jihan, Hariyono Hariyono, and M. Ramli. "Bentuk Pola Asuh Demokratis Dalam Kedisiplinan Siswa SD." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 1.4 (2016): 668-672.
- Husada, Anna Kurniawati. "Hubungan pola asuh demokratis dan kecerdasan emosi dengan perilaku prososial pada remaja." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 2.3 (2013).
- Nasution, Raisah Armayanti. "Penanamana Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessori." *Jurnal Raudhah* 5.2 (2017).
- Sa'diyah, Rika. "Pentingnya melatih kemandirian anak." *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16.1 (2017): 31-46.
- Sari, Desi Ranita, and Amelia Zainur Rasyidah. "Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini." *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 3.1 (2019): 45-57.

# *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*

Volume 5 Nomor 1 (2023) 37-41 E-ISSN 2656-8152 P-ISSN 2656-4807

DOI: 10.47476/assyari.v5i1.1769

- Sari, Wulan Atika. (2018). Pola Pengasuhan Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun (*Studi Kasus Di TK Aisyah I Labuhan Ratu Bandar Lampung*). UAIN Raden Intan Lampung.
- Sugiyono. 2019. *Metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. bandung: Alfabeta.